
**IbM KELOMPOK PRODUSEN SANGKAR BURUNG DESA BANDENGAN,
KECAMATAN JEPARA, KABUPATEN JEPARA**

D. Samsudewa, W. Mangestiyono, P. Sasmoko

ABSTRAK

Tujuan dari program ini adalah peningkatan efisiensi peralatan produksi untuk mempercepat produksi dan menurunkan biaya tenaga kerja pada usaha sangkar burung di Desa Bandengan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Program pengabdian ini diawali dari 1). Diskusi program, 2). Analisis permasalahan produksi dan pemasaran, 3). Pengadaan kebutuhan peralatan produksi sangkar burung, 4). Pengadaan bahan produksi, dan 5). Pelaksanaan pendampingan manajemen produksi. Diskusi program dilakukan untuk penentuan prioritas kebutuhan pengrajin sangkar burung. Analisis permasalahan produksi dapat menghasilkan prioritas pemenuhan kebutuhan peralatan berupa 1). Meja planner, 2). Meja dan Gergaji Prosetek, dan 3). Mesin bor bertenaga dinamo. Pengadaan kebutuhan peralatan dilakukan di sekitar Kabupaten Jepara dan Kota Semarang. Mesin planner diberikan dalam bentuk barang pabrikan, sedangkan meja prostek dan mesin bor dilakukan dengan setting dan perakitan oleh tim IbM BOPTN UNDIP. Pengadaan bahan produksi sangkar burung dilakukan dalam bentuk penyediaan limbah kayu dari produsen mebel Jepara. Pelaksanaan pendampingan diawali dengan penyerahan peralatan, pendampingan produksi dan pengecekan kualitas produk.

Kata Kunci: IPTEK, Sangkar burung, Desa Bandengan

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Bandengan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Desa ini merupakan salah satu daerah penghasil mebel kayu, di antaranya adalah: kayu jati, mahagoni, mangga, nangka, sono keling dan beberapa jenis kayu yang lain. Sebagai sebuah pusat industri mebel kayu, Desa Bandengan juga mempunyai produk sampingan limbah potongan kayu yang dihasilkan di dalam unit – unit produksi tersebut cukup besar. Limbah

kayu ini masih dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti, bahan bakar untuk oven kayu, pembuatan batu bata, genting, keramik, bahan bakar dapur rumah tangga dan bahan – bahan kerajinan lainnya.

Seiring dengan melimpahnya limbah kayu di Desa Bandengan ini, beberapa kelompok masyarakat produsen sangkar burung yang ada di kawasan tersebut juga berkembang. Kondisi ini membantu juga memberikan solusi bagi tingginya kaum pengangguran yang ada di sekitar Desa Bandengan. Proses

produksi sangkar burung memerlukan bahan baku limbah kayu yang cukup besar dan bahan bambu sebagai jerujinya. Produk ini diproduksi oleh kelompok masyarakat dalam skala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sangkar burung di tingkat lokal, regional maupun antar pulau. Produk yang dihasilkan ini untuk memasok kebutuhan sangkar burung di kota – kota besar di Indonesia, seperti, Semarang, Solo, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Sumatra dan Kalimantan. Setiap orang memerlukan waktu sekitar satu bulan untuk memproduksi 10 buah sangkar burung. Harga satu buah sangkar burung berkisar antara Rp 75.000,- sampai dengan Rp 750.000,-. Keuntungan yang diperoleh per sangkar sebesar Rp 30.000,-. Di dalam upaya untuk memproduksi produk sangkar burung memerlukan peralatan khusus, seperti gergaji porstek, mesin planner ataupun mesin bor. Sampai saat ini para pengrajin sangkar burung masih menggunakan peralatan tradisional seperti tатаh untuk mengukir, gergaji serkel dan gerinda tangan, sehingga menjadi salah satu kendala di dalam meningkatkan produksi sangkar burung yang dikelolanya.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa situasi tersebut di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan produksi sangkar burung yang telah dilakukan oleh kelompok masyarakat di Desa Bandengan mempunyai berbagai permasalahan, yaitu:

- Masih rendahnya kualitas SDM (wawasan pengelola terkait dengan

aspek teknis pengelolaan produksi sangkar burung).

- Kelengkapan peralatan produksi belum memadai.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode pendekatan yang dipergunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh kelompok masyarakat produsen sangkar burung di Desa Bandengan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara dilakukan dengan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan program yang disusun bersama dengan mitra melalui diskusi tentang perkembangan usaha sangkar burung yang telah mereka jalankan. Selanjutnya berdasarkan permasalahan yang mereka hadapi, tim pengabdian BOPTN UNDIP melaksanakan diskusi untuk penentuan program yang akan diterapkan. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan bersama dengan mitra, maka di dalam pemecahan permasalahan tersebut dilakukan pemilihan skala prioritas untuk disesuaikan dengan kemampuan yang ada baik dari segi tenaga, waktu, pendanaan dan sumberdaya manusia yang ada. Metode yang diterapkan terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1). Diskusi program, 2). Analisis permasalahan produksi dan pemasaran, 3). Pengadaan kebutuhan peralatan produksi sangkar burung, 4). Pengadaan bahan produksi, dan 5). Pelaksanaan pendampingan manajemen produksi.

HASIL PELAKSANAAN

Diskusi Program

Diskusi program dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada tanggal 17 Mei 2013. Diskusi dilakukan dengan menggunakan materi tentang identifikasi masalah produksi dan pemasaran produk sangkar burung di usaha sangkar burung Anie Eksklusiv Sangkar (AES) dan Bandengan Eksklusiv Sangkar (BES). Selanjutnya dari diskusi tersebut terungkap beberapa masalah yang dialami oleh usaha produksi sangkar burung ini yang utama adalah tingginya biaya tenaga kerja dan waktu produksi yang lama untuk tiap unit sangkar burung. Selanjutnya, direncanakan pengadaan beberapa peralatan pendukung produksi sangkar burung ini. Beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam produksi sangkar burung di kedua Mitra IbM BOPTN (AES dan BES) antara lain Mesin Planner, Genset minimum 3000 watt, Meja untuk Gergaji Prostek, Gergaji Prostek (pemotong kayu siku), mesin bor dengan tenaga dinamo. Semua alat ini diharapkan dapat meningkatkan produksi sangkar burung di usaha yang dijalankan oleh mitra IbM BOPTN UNDIP.

Analisis Permasalahan Produksi dan Pemasaran

Hasil diskusi pada tanggal 17 Mei 2013 dilanjutkan dengan diskusi tentang analisis permasalahan produksi dan pemasaran. Hasil diskusi masalah produksi dan pemasaran memunculkan informasi tentang sangat diperlukannya peralatan produksi seperti yang telah dihasilkan

pada diskusi pertama. Hal ini disebabkan karena pekerjaan pengrajin sangkar burung di Desa Bandengan masih dikerjakan secara manual sedangkan pengrajin di tempat lain (sebagai contoh Surakarta) melakukan produksi dengan penggunaan peralatan yang lebih maju. Sehingga, harga jual per unit produk sangkar burung mempunyai selisih sekitar Rp. 35.000,-. Kondisi ini dipengaruhi oleh biaya tenaga karyawan yang lebih tinggi dibandingkan tempat lain.

Namun, tidak semua kebutuhan peralatan tersebut dapat dipenuhi oleh tim pengabdian IbM BOPTN UNDIP. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan pendanaan dan teknologi yang dimiliki oleh tim pengabdian IbM BOPTN UNDIP. Untuk memaksimalkan luaran kegiatan yang dapat dihasilkan oleh tim pengabdian melalui program ini, maka dilakukan penentuan prioritas kebutuhan Mitra. Hasil diskusi lanjutan tentang prioritas kebutuhan mitra menghasilkan peralatan yang akan dibuat untuk mendukung produksi sangkar burung di kedua mitra yaitu: 1). Meja planner, 2). Meja dan Gergaji Prostek, dan 3). Mesin bor bertenaga dinamo. Peralatan tersebut, diharapkan memberi dampak “pengungkit” motivasi bagi mitra. Untuk beberapa peralatan yang lain, tim pengabdian memberikan motivasi kepada mitra IbM BOPTN UNDIP untuk mengupayakan adanya pengadaan peralatan yang lain seperti pengadaan Genset. Metode yang diterapkan ini diharapkan dapat memaksimalkan tujuan dari program pengabdian yaitu “Work with

Community”, bukan, “Work for Community”.

Pengadaan Kebutuhan Peralatan Produksi

Pengadaan peralatan produksi sangkar burung yang akan diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembelian beberapa alat dan bahan. Pengadaan meja kayu untuk tempat *setting* gergaji prostek dilakukan pada tanggal 17 Mei 2013. Pengadaan ini dikerjakan oleh pengrajin mebel dari Kabupaten Jepara (Gambar 1). Selanjutnya, pada tanggal 12 Juni 2013 dilakukan pengadaan gergaji prostek, dinamo dan mesin bor. Pengadaan peralatan dilanjutkan dengan setting alat tersebut menjadi gergaji (Gambar 2).



Gambar 1. Proses Pembuatan Meja untuk Gergaji Prostek



Gambar 2. Bantuan Peralatan Produksi yang telah Dimanfaatkan oleh Mitra

Pengadaan mesin planner dilakukan dengan bantuan toko pengadaan mesin di wilayah Jurnatan, Semarang. Pengadaan mesin ini dilakukan bersama dengan pengrajin sangkar burung. Hal ini dilakukan untuk menjamin keberlanjutan pemakaian peralatan ini (Gambar 3).



Gambar 3. Mesin Planner untuk Pemotongan Kayu dalam usaha Sangkar Burung

Pengadaan Bahan Produksi Sangkar Burung

Bahan produksi sangkar dilakukan dengan pembelian limbah

kayu dari produsen mebel kayu di Kabupaten Jepara. Pengadaan limbah kayu ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada tanggal 11 Juli dan 27 September 2013 (Gambar 4).



Gambar 4. Limbah Kayu untuk Bahan Baku Produksi Sangkar Burung

Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Produksi

Pelaksanaan pendampingan manajemen produksi diawali dengan penyerahan peralatan pendukung produksi sangkar burung pada tanggal 11 Juli 2013. Selanjutnya pelaksanaan pendampingan manajemen produksi dilakukan dengan pendampingan pelaksanaan produksi ataupun juga dalam pengecekan kualitas produksi. Pendampingan pelaksanaan produksi dilakukan dengan diskusi bersama pemilik kerajinan sangkar burung ataupun para pekerjanya. Sangkar burung hasil pelaksanaan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sangkar Burung Hasil Produksi dengan Bantuan Peralatan Produksi Sangkar Burung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah mekanisasi peralatan sangat diperlukan dalam usaha sangkar burung ini. Mekanisasi peralatan diharapkan dapat menurunkan biaya produksi (tenaga kerja) dan peningkatan efisiensi produksi. Keberlanjutan program melalui pengembangan usaha yang dapat “mengungkit” partisipasi mitra sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah membiayai program ini pada Tahun Anggaran 2013, melalui DIPA Nomor : 023-04.2.189815/2013, tanggal 05 Desember 2012